

Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

Yuli Anggraini¹, Rita Kurnia², Yeni Solifah³

Universitas Riau, Indonesia

yuli.anggraini1308@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Efikasi Diri, Kemampuan Membaca permulaan pada Anak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), anak usia dini mencakup anak berusia 0-8 tahun yang mengikuti PAUD atau Sekolah Dasar kelas awal. Pendidikan ini sangat penting karena mendukung enam aspek perkembangan anak, yaitu moral-agama, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian berjumlah 49 anak. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dimensi tingkat (level) efikasi diri memiliki persentase 61,95%; 2) Dimensi kekuatan (strength) sebesar 55,78%; 3) Dimensi generalisasi (generality) sebesar 53,55%. Analisis korelasi menghasilkan koefisien $r_{xy} = 0,671$, yang menunjukkan hubungan signifikan antara efikasi diri dan kemampuan membaca permulaan. Artinya, semakin tinggi efikasi diri anak, semakin tinggi pula kemampuannya dalam membaca permulaan.

Abstract

Key Word:

Early Childhood, Self-Efficacy, Early Childhood Reading Ability

Early childhood education (PAUD) is education given to children from birth to the age of 6 years. According to NAEYC (National Association for the Education of Young Children), early childhood includes children aged 0-8 years who attend early childhood education or elementary school. This education is very important because it supports six aspects of child development, namely moral-religion, physical-motor, language, social-emotional, cognitive, and Pancasila values. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and early reading ability in children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 01 Kindergarten, Pekanbaru. The method used is a quantitative approach with the type of correlation research. The study population was 49 children. The results of the study showed: 1) The dimension of self-efficacy level had a percentage of 61.95%; 2) The strength dimension was 55.78%; 3) The generality dimension was 53.55%. Correlation analysis yielded a coefficient of $r_{xy} = 0.671$, which showed a significant relationship between self-efficacy and early reading ability. This means that the higher the child's self-efficacy, the higher his ability to read at the beginning.

Copyright © 2025 Yuli Anggraini, Rita Kurnia, Yeni Solifah

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat berada di usia sekolah nantinya, terutama dalam hal kemampuan baca, tulis, hitung, dan bertanggung jawab. Menurut Santrock (Halpsalri & Malrdialnal, 2016) Berpendapat bahwa usia anak awal yaitu usia akhir masa bayi sekitar usia 2 tahun hingga usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penggunaan istilah prasekolah tergantung pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan. Menurut Sugiyono (Vortunal, 2018) “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.”

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar kelas awal. Inilah yang menjadi dasar mengapa pendidikan itu sangat penting untuk anak usia dini sesuai tahap perkembangan anak. Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan nilai Pancasila.

Keberhasilan membaca ditentukan oleh salah satu faktor minat yang tinggi dalam membaca sesuai dengan pernyataan Harjasujana (Novialntoro et al., 2016) Yang menyatakan bahwa minat yang tinggi terhadap

suatu topik akan memberikan energi mental tambahan yang diperlukan dalam upaya mencari informasi dari suatu teks, sehingga minat membaca memegang peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan membaca. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting pada anak usia dini, anak belajar menyimak, berbicara, membaca, menulis sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini sebagai media untuk berkomunikasi agar anak bisa menjadi bagian dari suatu kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca itu sendiri adalah proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literasi (Diri et al., 2014).

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Kurnia et al., 2020) berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Anak berada pada tahap pemula, sehingga anak perlu dibimbing dalam memperhatikan dua hal seperti membaca, yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga anak bisa melanjutkan ke tingkat membaca permulaan. Menurut Zubaida, menyatakan bahwa pengertian membaca permulaan atau membaca awal dengan cara pengenalan dan pengucapan huruf A-Z, simbol-simbol dan rangkaian huruf menjadi bentuk kata atau kalimat sederhana (Salfitri et al., 2022).

Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam istilah psikologi disebut *self efficacy*. *Self efficacy* dalam konteks keterampilan membaca anak membantu anak untuk selalu tekun dan bersemangat melatih diri agar mampu dan terampil membaca. Sejalan dengan yang diungkapkan Ferdiansyah (2020), semakin tinggi *self efficacy* maka semakin mudah anak tersebut dalam menuntaskan pembelajarannya, dan sebaliknya pula semakin rendah *self efficacy* anak maka semakin sulit pula anak tersebut untuk menuntaskan pembelajarannya di sekolah. Conway (2017) dengan kesimpulan adanya korelasi kategori sedang antara pemahaman membaca dan efikasi diri secara umum. Conway (2017) menyimpulkan bahwa perlunya pemberian penghargaan berupa pujian verbal kepada anak membantu menaikkan *self efficacy* anak sehingga anak mau berusaha lebih baik untuk memahami teks bacaan.

Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan (Santrock dalam Novariandhini dan Latifah, 2012). Efikasi diri dapat meningkatkan keberhasilan anak melalui keyakinan diri yang memiliki peranan penting saat menumbuhkan minat dalam kegiatannya. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah sebagai keyakinan diri seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Feist et al., 2011). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efikasi diri, kemampuan membaca permulaan, dan hubungan efikasi diri terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan korelasi kuantitatif. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya korelasi variabel independen (efikasi diri) terhadap variabel dependen (kemampuan membaca permulaan). Variabel dependen sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: (1) Efikasi Diri (X); dan (2) Kemampuan Membaca Permulaan (Y).

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, sebanyak 49 anak. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasi yang diteliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 49 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi: 1) Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada pendidik di TK Kemala

Bhayangkari 01 Pekanbaru berkaitan dengan efikasi diri pada anak; 2) Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilakukan anak. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan anak. Hasil penelitian berupa data yang disajikan dalam bentuk data deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis dengan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics Ver.25 yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 49 anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Efikasi Diri	80	16	48	10,6	52	39	45,5	2,1
Kemampuan Membaca Permulaan	56	14	35	7	48	21	34,5	4,5

Sumber: Olahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor maksimal efikasi diri yang dimungkinkan adalah 80, nilai minimum 16, mean atau rata-rata 48, dan standar deviasi 10,6. Sedangkan skor maksimal efikasi diri yang diperoleh adalah 52, nilai minimum 39, mean atau rata-rata 45,5, dan standar deviasi 2,1. Selanjutnya untuk kemampuan membaca permulaan, skor yang dimungkinkan diperoleh nilai maksimal 56, nilai minimum 14, mean 35, dan standar deviasi 7. Sedangkan skor yang diperoleh nilai maksimal 48, nilai minimum 21, mean 34,5, dan standar deviasi 4,5.

Efikasi Diri

Untuk mengetahui gambaran efikasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil angket pada tabel berikut:

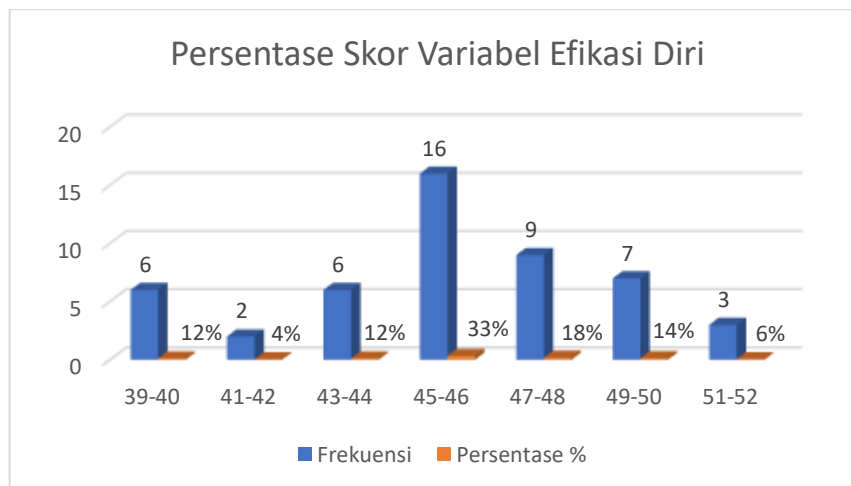
Tabel 2. Skor Indikator Variabel Efikasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Dimensi Tingkat (<i>Level</i>)	5	759	1225	61,95%	Cukup
2	Dimensi Kekuatan (<i>Strength</i>)	6	820	1470	55,78%	Cukup
3	Dimensi Generalisasi (<i>Generality</i>)	5	656	1225	53,55%	Cukup
	Jumlah	16	2235	3920	171,28%	
	Rata-rata	5,3	745	1306	57,09%	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 2, indikator efikasi diri yang tertinggi adalah indikator tingkat (level) dengan nilai 61,95%, dan indikator yang terendah adalah kekuatan (strength) dengan nilai 53,55%. Secara keseluruhan, skor efikasi diri disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 2 yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan diagram batang pada gambar 1, tentang efikasi diri anak, pada skor 39-40 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, pada skor 41-42 sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, pada skor 43-44 sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, pada skor 45-46 sebanyak 16 orang dengan persentase 33%, pada skor 47-48 sebanyak 9 orang dengan persentase 18%, pada skor 49-50 sebanyak 7 orang dengan persentase 14%, dan pada skor 51-52 sebanyak 3 orang dengan persentase 6%. Diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 45-46 dengan persentase 33% dan persentase terkecil pada rentang skor 41-42 dengan persentase 4%. Penelitian ini diharapkan menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Agar dapat menggambarkan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Efikasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

Untuk pengkategorisasian dilakukan dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria Azwar (2013) sebagai berikut:

Sangat Tinggi = {Mean + 1,5 (SD)} ≤ X
Tinggi = {Mean + 0,5 (SD)} ≤ X < {Mean + 1,5 (SD)}
Sedang = {Mean - 0,5 (SD)} ≤ X < {Mean + 0,5 (SD)}
Rendah = {Mean - 1,5 (SD)} ≤ X < {Mean - 0,5 (SD)}
Sangat Rendah = X < {Mean - 1,5 (SD)}

Penelitian ini perlu dibuat suatu normal, agar skor dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk skala efikasi diri terdiri dari 16 item dengan skor masing-masing itemnya yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah (X=1×16), Xmin = 16 dan skor maksimal yang mungkin diperoleh subjek adalah (X=5×16), Xmax = 80. Untuk standar deviasinya 10,6 dengan rata-rata (80-16)/2= 32 (tabel 1). Berdasarkan rumus di atas dapat dibuat tiga kelompok efikasi diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Variabel Efikasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 48,65$	10	20,40%
2	Tinggi	$46,55 \leq X < 48,65$	9	18,36%
3	Sedang	$44,45 \leq X < 46,55$	16	32,65%
4.	Rendah	$42,35 \leq X < 44,45$	6	12,24%
5.	Sangat Rendah	$X < 42,35$	8	16,32%
	Jumlah		49	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 8 anak memiliki efikasi diri yang sangat rendah, yaitu 16,32%; 6 anak memiliki efikasi diri yang rendah dengan persentase 12,24%; terdapat 16 anak memiliki efikasi diri yang sedang dengan persentase 32,65%; anak yang memiliki efikasi diri tinggi ada 9 orang dengan persentase 18,36%; serta terdapat 10 orang anak yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi dengan persentase 20,40%. Melihat rata-rata empirik (Tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 45,5 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Kemampuan Membaca Permulaan

Data kemampuan membaca permulaan terdiri atas 14 sub indikator dari 7 indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

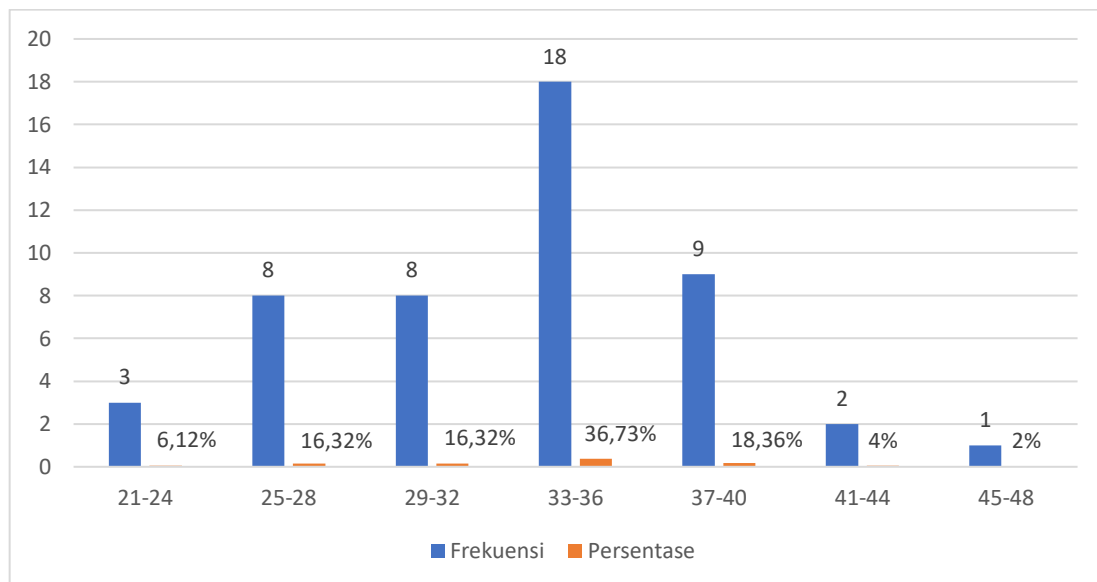
Tabel 4. Skor Indikator Variabel Kemampuan Mengenal Pola Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mengenal huruf besar dan huruf kecil	2	331	392	84,43 %	BSB
2	Menghubungkan satu bunyi dengan setiap huruf	2	240	392	61,22%	BSH

3	Mengenal beberapa <i>sight word</i> yang dasar	2	126	392	32,14%	BB
4	Melihat hubungan antara pertuturan dan perkataan cetakan (tulisan)	2	234	392	59,69%	BSH
5	Membaca dari arah kiri kekanan atau dari atas kebawah	2	254	392	64,79%	BSH
6	Melihat hubungan antara daln kata	2	265	392	67,60%	BSH
7	Melihat hubungan antara perkataan dan kalimat sederhana	2	170	392	43,36%	MB
Jumlah		14	1.620	2.744	413,23%	
Rata-rata		2	231,42	392	59,03%	BSH

Sumber: Olahan Data Penelitian (2025)

Indikator kemampuan membaca permulaan anak yang tertinggi adalah indikator mengenal huruf besar dan huruf kecil dengan nilai 84,43%, dan indikator yang terendah adalah indikator mengenal beberapa *sight word* yang dasar dengan nilai 32,14%. Secara keseluruhan dari skor kemampuan membaca permulaan disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 4 pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

Berdasarkan diagram batang di atas tentang kemampuan membaca permulaan anak, pada skor 21-24 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 6,12%, pada skor 25-28 sebanyak 8 orang dengan persentase 16,32%, pada skor 29-32 sebanyak 8 orang dengan persentase 16,32%, pada skor 33-36 sebanyak 18 orang dengan persentase 36,73%, pada skor 37-40 sebanyak 9 orang dengan persentase 18,36%, pada skor 41-44 sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, dan pada skor 45-48 sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 33-36 dengan persentase 36,73% dan persentase terkecil pada rentang skor 45-48 dengan 2%.

Penelitian ini diharapkan menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Agar dapat menggambarkan, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Untuk pengkategorisasian dilakukan dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$BSB = \{Mealn + (1,5 (SD))\} X$$

$$BSH = \{Mealn + (0,5 (SD))\} < X \leq \{Mealn + (1,5 (SD))\}$$

$$MB = \{Mealn - (0,5 (SD))\} < X \leq \{Mealn + (0,5 (SD))\}$$

$$BB = X < \{Mealn - (1,0 (SD))\}$$

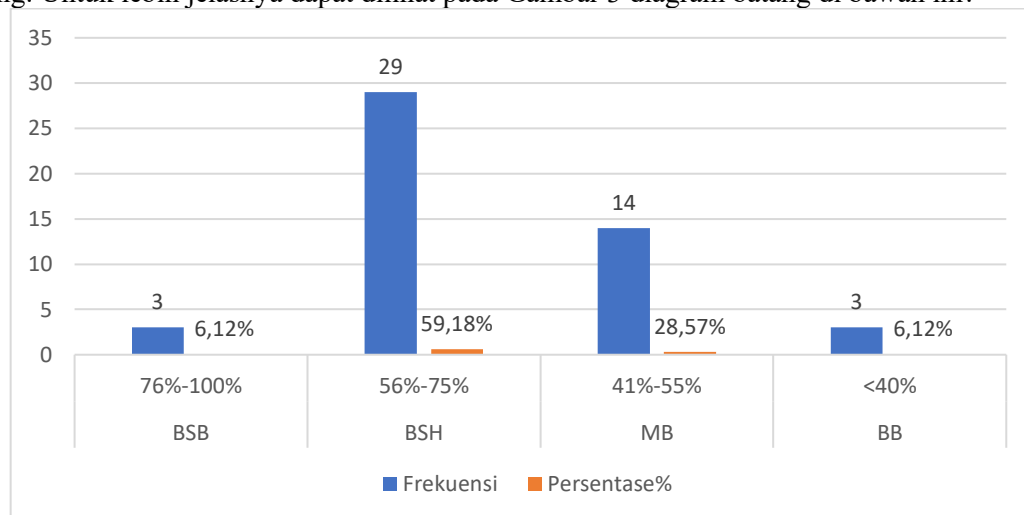
Penelitian ini perlu dibuat suatu normal, agar skor dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk skala efikasi diri terdiri atas 6 sub indikator dengan skor masing-masing itemnya yaitu 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor minimum yang mungkin diperoleh oleh subjek adalah ($Y=1 \times 14$), $Y_{min} = 14$ dan skor maksimal yang mungkin diperoleh subjek adalah ($Y=4 \times 16$), $Y_{max} = 64$. Untuk jaraknya adalah ($64-14=50$), dengan standar deviasinya 7, dengan rata-rata ($(64+14)/2=39$) (Tabel 1). Berdasarkan rumus di atas dapat dibuat empat kelompok kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Variabel Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

No	Kategori	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase%
1	BSB	76%-100%	3	6,12%
2	BSH	56%-75%	29	59,18%
3	MB	41%-55%	14	28,57%
4	BB	<40%	3	6,12%
Jumlah			49	100%

Sumber: Olalahn Data Penelitian (2025)

Kategori skor variabel data kemampuan membaca permulaan anak juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 diagram batang di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Batang Persentase Kemampuan Mengenal Pola pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa 49 orang anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru memahami kemampuan membaca permulaan berkembang sesuai harapan, melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 34,5 maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Tujuan peneliti melakukan uji asumsi ini untuk dapat mengetahui apakah syarat-syarat dalam uji hipotesis menggunakan Pearson Product Moment dapat memberikan jawaban dari hipotesis penelitian. Berikut asumsi yang digunakan peneliti, antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini memerlukan banyak gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik Statistik Non Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 141 lebih besar dari 0,05. Sehingga, jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel kemampuan membaca permulaan (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Ver.25. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) Deviation from Linearity Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru 0,329 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Data penelitian disebut homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan uji analisis homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2.434 dan nilai signifikansi sebesar 0,128. Dikarenakan $0,128 > 0,05$ maka data yang diperoleh dari efikasi diri dan kemampuan membaca permulaan adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Uji hasil asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya dilakukan Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan Pearson Product Moment antara Efikasi Diri (X) dengan kemampuan membaca permulaan (Y) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Ver. 25 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Efikasi Diri	Kemampuan Membaca Permulaan
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Kemampuan Membaca Permulaan	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada Tabel 6 diperoleh hasil koefisien Correlation Bivariate Analysis antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan sebesar $r_{xy} 0,671$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada Tabel 6 hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Kemudian dilakukan uji korelasi antara variabel untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat skor masing-masing indikator dari efikasi diri anak, secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai dari indikator pertama yaitu dimensi tingkat (level) dengan persentase 61,95%, indikator kedua yakni dimensi kekuatan (strength) dengan persentase 55,78%, dan indikator ketiga yakni dimensi generalisasi (generality) dengan persentase 53,55%. Keseluruhan data efikasi diri anak diperoleh skor 2235 dengan persentase 57,09% dengan kategori cukup. Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat efikasi diri anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru berada pada kategori sedang. Dimana 10 anak atau 20,40% berada pada kategori sangat tinggi, 9 anak atau 18,36% berada pada kategori tinggi, 16 anak atau 32,65% berada pada kategori sedang, 6 anak atau 12,24% berada pada kategori rendah, 8 anak atau 16,32% berada pada kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 45,5 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru berada pada kategori sedang. Efikasi diri berada pada kategori sedang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, anak kurang aktif dan tidak fokus dengan kegiatan yang ada. Oleh karena itu, anak perlu meningkatkan efikasi diri, karena semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan pada anak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terdapat skor masing-masing dari kemampuan membaca permulaan anak, secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai dari indikator pertama yaitu mengenal huruf

besar dan huruf kecil dengan persentase 84,43%, indikator kedua menghubungkan satu bunyi dengan setiap huruf dengan persentase 61,22%, indikator ketiga yaitu mengenal beberapa sight word yang dasar dengan persentase 32,14%, indikator keempat melihat hubungan antara pertuturan dan perkataan cetakan (tulisan) dengan persentase 59,69%, indikator kelima membaca dari arah kiri kekanan atau dari atas ke bawah dengan persentase 64,79%, indikator keenam melihat hubungan antara huruf dan kata dengan persentase 67,60%, indikator ketujuh melihat hubungan antara perkataan dan kalimat sederhana dengan persentase 43,36%.

Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dimana 3 anak atau 6,12% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 29 anak atau 59,18% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 14 atau 28,57% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak atau 6,12% berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 16 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Misalnya, faktor internal (kondisi fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan dan pola asuh orang tua).

Menurut Aisyah dalam Arifudin (2022) bahwa membaca permulaan perlu distimulasi dengan tepat, dalam proses ini tidak semata-mata dilakukan sekali dua kali saja tetapi harus dilakukan sesering mungkin agar membaca permulaan pada anak dapat berkembang dengan baik, serta perlunya motivasi dari orang tua juga agar dapat memberikan semangat yang lebih untuk anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasem et al. (2023) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode bercerita anak usia dini terhadap kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman et al. (2023) bahwa kemampuan pada tahap awal membaca, anak-anak bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, anak-anak dapat menyebutkan huruf konsonan dan huruf vokal yang berbeda serta anak dapat menyalin ataupun menghubungkan kata-kata yang sama lainnya, sehingga dapat membentuk sebuah kata.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Nursanti et al. (2022) Mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat ditegaskan bahwa anak memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan membaca, hal ini berdasarkan tahap perkembangan yang dialami yaitu pada tahap pra operasional diketahui bahwa unsur yang menonjol pada tahap ini adalah mulai digunakan bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan sehari-hari ketika anak di rumah. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan dianggap penting dikenalkan sejak usia dini karena bagian dari pembelajaran pengenalan simbol-simbol huruf serta mengenal huruf awal dari beda disekitar anak serta anak mampu membuat coretan bermakna serta anak dapat menirukan bentuk huruf tersebut. Bahwa media putaran kreatif ini dapat menstimulus kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf dalam membaca permulaan.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Hanisah et al. (2019) Setiap hal atau tugas yang dilakukan seseorang harus memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang dijalannya, keyakinan dalam diri tersebutlah yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan. Maka dari itu perilaku prososial dan efikasi diri merupakan suatu sikap yang harus ada pada diri seorang guru, ketika seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan suatu perencanaan yang baik, tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap tingkat efikasi pendidik. Jika efikasi diri tinggi perilaku prososial guru juga tinggi, begitu pula sebaliknya dimana tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindasah et al. (2018) Analisis ini memiliki makna bahwa, keyakinan diri anak akan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang bersumber dari persuasi sosial, pengalaman-pengalaman tentang keberhasilan, pemodelan sosial dari pengalaman orang lain, dan kondisi fisik serta emosi berkaitan dengan masalah keterampilan membaca dalam mengenali kata, kelancaran dan pemahaman membaca. Hasil penelitian yang tersaji menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada penelitian ini memiliki kemampuan membaca yang berada dalam kategori sangat sedang. Artinya anak sebagian besar sudah mampu mengenali kata, lancar dalam membaca serta mampu memperoleh makna dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek self-efficacy, didapatkan bahwa aspek pengalaman-pengalaman tentang keberhasilan (mastery experiences), pemodelan sosial dari pengalaman orang lain (vicarious experiences), persuasi sosial (social persuasion) subjek penelitian mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada aspek kondisi fisik dan emosi (physiological and emotional states) anak pada penelitian ini mendapatkan skor dengan kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Emiyarti et al. (2024) Efikasi diri merupakan suatu komponen dari keseluruhan proses diri seseorang terhadap kemampuannya. Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, karena seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa "dirinya bisa". Jika anak memiliki efikasi diri yang baik walaupun tidak memiliki potensi dalam diri anak, namun jika memiliki keyakinan maka dapat tercapai dengan baik. Salah satu penyebab belum berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak dikarenakan anak belum bisa memahami huruf, maka dari itu seorang anak perlu memiliki sebuah efikasi diri supaya memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi untuk menghadapi suatu masalah. Perlunya self-efficacy pada anak terutama dalam meningkatkan kemampuan matematika, matematika sesuatu yang dapat di peroleh anak dari lingkungannya melalui pengalaman yang di dapat anak secara langsung sehingga dapat membentuk logika, hubungan dirinya dengan benda, dan orang disekitar anak (Yeni solfiah, 2018).

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar hubungan efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, peneliti melakukan uji analisis korelasi dengan rumus product moment dengan bantuan SPSS Ver 25. Berdasarkan hasil perhitungan uji tersebut nilai sig 0,00 < dari 0,05 sehingga dikatakan adanya hubungan korelasi antara variabel. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri pada anak maka semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan yang dimiliki pada anak, hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa hipotesis yang di ajukan peneliti diterima yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dalam kategori hubungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} 0,671. Artinya terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, pada hasil analisis juga diperoleh probabilitas dengan nilai $P=0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan terbukti signifikan. Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan "uji t". Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t-hitung sebesar 5.540, sedangkan nilai t-tabel (5%) ($df=n-k = 49-2=47$) sehingga t-tabel = 1.677. Oleh sebab itu t-hitung > t-tabel atau $5.302 > 1.677$. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri anak akan terbentuk dengan cara pemberian motivasi kepada anak untuk terus mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang baru melalui pengawasan orang tua. Semakin tinggi efikasi diri pada anak akan menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya, terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Efikasi diri pada anak akan tumbuh jika anak yakin dan percaya terhadap dirinya. Kemampuan membaca permulaan akan terasa tidak sulit dilakukan dan anak bisa menyelesaikannya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Efikasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang dengan nilai skor yang diperoleh 2235. Artinya anak yakin akan kemampuannya; 2) Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru secara umum berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai skor yang diperoleh 1620. Artinya anak terlihat mampu mengenal huruf besar dan kecil dengan minimal bantuan dari orang lain; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} 0,671. Artinya jika efikasi diri anak tinggi maka kemampuan membaca permulaan anak juga tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N. (2019). Pengaruh dukungan dan penerimaan orangtua terhadap efikasi diri pada anak usia dini.
- Arifudin, O. (2022). Membaca permulaan perlu distimulasi dengan tepat.
- Bachtier, M. Y. (2023). Pengaruh media Wordwall terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Edutainment*, 11(1), 33-42.
- Emiyarti, E., Solfiah, Y., & Zulkifli, N. (2024). Hubungan self-efficacy dengan kemampuan pengukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Two M Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(4), 21134-21143.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2011). *Theories of personality*. McGraw-Hill Education.
- Hanisah, N. (2019). Pengaruh dukungan dan penerimaan orangtua terhadap efikasi diri pada anak usia dini.
- Hapsari, I. I., & Mardiana, M. (2016). Empathy and motivation of outstanding school teacher work. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 50.

- Hindasah, H., Yuliani, W., & Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi, P. (2020). Hubungan self efficacy dan kemampuan membaca siswa kelas III SD, 3(5).
- Kurnia, R., Guslinda, G., & Safrianti, M. (2020). Meningkatkan perkembangan membaca melalui buku cerita rakyat melayu pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 803. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Nasem, N., Dinta, N. E., & Alammy, L. L. (2023). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 1-14.
- Noviantoro, K. M., Almirudin, A., & Budijanto, B. (2016). Hubungan minat dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar geografi siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(1), 22-29. <https://doi.org/10.17977/um017v21i12016p022>
- Nursanti, R., Puspitasari, E., & Kurnia, R. (2022). Pengaruh media putaran kreatif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11480-11489.
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume, 2(2019), 2-5.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif. IKAPI.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cet. 1). Alfabeta.
- Suroso. (2014). Efikasi diri, sosial dan penyesuaian diri dalam belajar Moh Hadi Mahmudi SMPN. Kalbu Paten Palembang, 3(2).
- Vortuna, D. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151300222>